

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03 GONDANGREJO T. P 2016/2017

Oleh:
AZIZAH RAHMATUSANI
NPM.13104985



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H /2017 M**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBER
HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03
GONDANG REJO T. P 2016/2017

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Azizah Rahmatusani
NPM. 13104985

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S. Ag, MA., M. Phil
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M. Si

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www. Metrouniv.ac.id; E-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03 GONDANG REJO T. P 2016/2017

Nama : Azizah Rahmatusani

NPM : 13104985

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

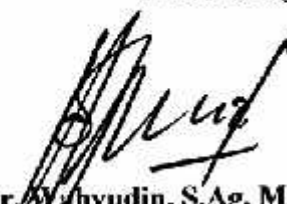
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 05 Juli 2017

Pembimbing I


Dr. W. J. J. Yudhin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 196910272000031001

Pembimbing II


Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 197602222000031003

Ketua Jurusan


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www. Tarbiyah. metrouniv.ac.id; E-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. In. 28/FTIK/DIS/0264/2017

Skripsi dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS
IV SDN 03 GONDANG REJO T. P 2016/2017.
Disusun oleh AZIZAH RAHMATUSANI. NPM
13104985. Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
pada hari/tanggal: Senin, 24 Juli 2017.

TIM PENGUJI

Moderator : Dr. Wahyudin, S.Ag, MA.M.Phil (.....)

Penguji I : Dr. Aguswan Kh.Umam, MA (.....)

Penguji II : Dr. Yudiyanto, M.Si (.....)

Sekretaris : A. Bobby Chandra, M.Si (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005/1



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www. Metro Univ. ac. id; E-mail: iain@metro Univ. ac. id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:


Nama : Azizah Rahmatusani
NPM : 13104985
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03 GONDANG REJO T.P 2016/2017

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 05 Juli 2017

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 196910272000031001

Pembimbing II


Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan


Nuzul Alifah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 03 GONDANG REJO T. P 2016/2017

Oleh
Azizah Rahmatusani

Meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memberdayakan dan menggali bakat, minat, serta potensi siswa. Dilatarbelakangi bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah, selain itu interaksi antar siswa kurang baik, seperti dalam mengemukakan ide pendapatnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017 dan apakah penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa, tes hasil pemahaman konsep dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata keterampilan komunikasi sebesar 49,12% dan pada siklus II sebesar 73%, atau mengalami peningkatan sebesar 48%. Sedangkan hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 59% dan siklus II sebesar 86,3% atau mengalami peningkatan sebesar 46%, dengan demikian hasil penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan *Number Head Together* bisa meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD N 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Rahmatusani
NPM : 13104985
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 12 Juni 2017
Yang menyatakan

Azizah Rahmatusani
NPM.13104985

MOTTO

عَلَيْهِ هَلْ لَّا صَلَّى اللَّهُ لِرَسُولِهِ سَمِعْتُ: لَقَا عَنْهُ، اللَّهُ رَضِيَ - مَسْعُودِ بْنِ عَن وَ
يَقُولُ وَسَلَّمَ
(سَامُو مِنْ أَوْعَى مُبَلِّغِ قُرْبًا ، سَمِعَهُ كَمَا قَبَّلَهُ ، شَيْئًا مِمَّا أَمَرَ أَسْمِعَ اللَّهُ نَضَّرَ))
صَحِيحٌ حَسَنٌ حَدِيثٌ : لَقَا يُّ ذِم رَوَاهُ التَّر

1397. Dari Ibnu Mas'ud R.a, dia berkata: ” Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: ” Allah akan membaguskan seseorang yang mendengarkan perkataan kami dan menyampaikannya sebagaimana yang ia, dengar dan betapa banyak orang yang disampaikan kepadanya suatu kabar lebih mengerti dan paham dari pada orang yang mendengarkan langsung.”
(HR. Turmudzi)¹

¹ Imam Nawawi, diterjemahkan oleh Agus Hasan B. A et.al dari judul asli *Riyadhus Solihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), h. 433.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Subhannahu Wataalaa, yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya dan kemudahan-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Segala kerendahan hati dan segenap rasa suka cita Penulis persembahkan kepada:

1. Bapakku Warsono dan Ibundaku Suparti yang selalu mendo'akan, mendukung dan memotivasi guna selalu semangat demi keberhasilan Penulis.
2. Kakakku Awalia, Sugiono serta Adik-adikku Ahmad, Nisa, Naura yang selalu menjadi motivasi Penulis.
3. Pembimbing penulis Dr. Wahyudin, S.Ag, MA., M. Phil dan Dr.Yudiyanto, M. Si yang sudah membimbing Penulis sejauh ini, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Rekan-rekan Prodi PGMI Angkatan 2013 yang mendukung Penulis dalam menyelesaikan skripsi dan juga studi.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin puji syukur kehadiran Allah swt, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro yang selalu memberikan izin menyusun penelitian.
2. Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro yang selalu memberikan izin dan dukungan menyusun penelitian.
3. Nurul Afifah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PGMI IAIN Metro yang selalu memberikan motivasi menyusun penelitian.
4. Dr. Wahyudin, S.Ag, MA., M.Phil selaku pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan pengarahan menyusun penelitian.
5. Dr. Yudiyanto, M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan pengarahan menyusun penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang selalu memberikan ilmu pengetahuan dalam menyusun penelitian.
7. Bapak dan Ibu Karyawan IAIN Metro yang selalu memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan.

8. Guntoro, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN 03 Gondang Rejo yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Guru SDN 03 Gondang Rejo yang telah memberikan izin dan memotivasi menyusun penelitian.
10. Segenap siswa SDN 03 Gondang Rejo yang telah berpartisipasi dalam menyusun penelitian. Serta Rekan mahasiswa Angkatan 2013 IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan, khususnya bagi Penulis dan umumnya bagi Pembaca semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 12 Juni 2017

Penulis

AZIZAH RAHMATUSANI
NPM.13104985

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Konsep.....	11
1. Keterampilan Komunikasi.....	11
a. Pengertian Keterampilan Komunikasi	11
b. Proses Komunikasi	13
2. Pemahaman Konsep	15
a. Pengertian Pemahaman Konsep.....	15
b. Proses Pemahaman Konsep	18
B. <i>Number Head Together</i> (NHT).....	20
1. Pengertian NHT.....	20
2. Langkah-Langkah NHT	21

3. Kelebihan dan Kelemahan NHT	26
C. Ilmu Pengetahuan Alam di SD	26
1. Pengertian IPA	26
2. Tujuan Pembelajaran IPA	27
3. Ruang Lingkup	28
4. Sub Materi	28
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	35
1. Variabel Bebas	35
2. Variabel Terikat.....	37
B. Setting Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Metode Analisis Data.....	49
H. Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
1. Identitas SD N 03 Gondang Rejo	51
2. Visi dan Misi SD N 03 Gondang Rejo	52
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 03 Gondang Rejo	52
4. Denah Lokasi SD N 03 Gondang Rejo.....	54
5. Data Guru dan Siswa SD N 03 Gondang Rejo	55
6. Struktur Organisasi SD N 03 Gondang Rejo	56
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Kegiatan Awal (Pra Survey).....	56
2. Pelaksanaan Siklus I.....	57
a. Perencanaan Tindakan	57

b. Pelaksanaan Tindakan.....	58
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	69
3. Pelaksanaan Siklus II.....	70
a. Perencanaan Tindakan	70
b. Pelaksanaan Tindakan.....	70
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	83
C. Pembahasan.....	84
1. Pembahasan Tiap Siklus dengan model Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	84
2. Analisis Data Hasil Penelitian dengan model Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1 Nilai UTS SD N 03 Gondang Rejo	3
2. Tabel. 2 Kelebihan dan Kelemahan <i>Number Head Together</i>	26
3. Tabel. 3 Kisi-kisi Soal Tertulis.....	47
4. Tabel. 4 Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa.....	48
5. Tabel. 5 Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 03 Gondang Rejo	52
6. Tabel. 6 Data Guru SD N 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017	55
7. Tabel. 7 Siswa SD N 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.....	55
8. Tabel. 8 Rata-rata Pengamatan Keterampilan Komunikasi Siklus I	62
9. Tabel. 9 Nilai Kemampuan Siswa Siklus I.....	64
10. Tabel. 10 Hasil Pemahaman Siswa Siklus I SD N 03 Gondang Rejo	67
11. Tabel. 11 Presentase Observasi Guru	67
12. Tabel. 12 Rata-rata Pengamatan Keterampilan Komunikasi Siklus II.....	76
13. Tabel. 13 Nilai Kemampuan Siswa Siklus II	78
14. Tabel. 14 Hasil Pemahaman Siklus II SD N 03 Gondang Rejo	81
15. Tabel. 15 Presentase Observasi Guru	82
16. Tabel. 16 Rata-rata Keterampilan Komunikasi Siklus I dan Siklus II	85
17. Tabel. 17 Rata-rata Hasil Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

1. Prosedur PTK	42
2. Denah Lokasi SD N 03 Gondang Rejo.....	55
3. Struktur Organisasi SD N 03 Gondang Rejo.....	57
4. Grafik. 1 Presentase Keterampilan Komunikasi Siklus I.....	64
5. Grafik. 2 Presentase Keterampilan Komunikasi Siklus II.....	76
6. Grafik. 3 Peningkatan Presentase Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I dan Siklus II	83
7. Grafik. 4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	86
8. Suasana Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model <i>Number Head Together</i>	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Tugas
3. Surat Izin Research
4. Surat Pernyataan Research
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Bebas Pustaka Jurusan
7. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan
8. *Outline*
9. APD
 - a. Jadwal Pelajaran Kelas IV SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017
 - b. Silabus Pembelajaran IPA Kelas IV
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - d. Lembar Kerja Siswa
 - e. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa
 - f. Soal Uji Kompetensi Siklus I dan II
 - g. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV
10. Suasana proses pembelajaran dengan *Number Head Together*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi pengembangan dan pembentukan karakter yang baik sebagai generasi penerus bangsa. Hal tersebut tentu diperlukan perencanaan yang disusun dengan baik untuk pelaksanaannya, sebagaimana komponen pelaksanaan proses pendidikan tidak akan terlepas dari unsur belajar dan pembelajaran.

Belajar merupakan proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Proses belajar meliputi unsur internal individu yang melibatkan unsur kognitif, afektif (motivasi & minat) dan psikomotor, terkait hal ini panca indra menjadi tempat dimana pesan dan kesan masuk kedalam sistem kognitif. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang relatif permanen pada individu, ditunjukkan oleh adanya kemampuan bereaksi dimana kemampuan bereaksi itu akan terbentuk dengan kuat jika ada pengulangan dan penguatan.¹

Komponen lain dari pelaksanaan proses pendidikan yaitu pembelajaran dimana menciptakan suasana yang positif dan juga penemuan hal baru melalui belajar dengan adanya unsur utama pelaku kegiatan tersebut yakni adanya guru dan siswa. Pelaku kegiatan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga memperoleh pengetahuan dan adanya perubahan tingkah laku yang sangat positif ditimbulkannya.”

¹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4.

Pembelajaran dimaknai adanya interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Pembelajaran diistilahkan dengan interaksi edukatif, berkaitan dengan interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengatur siswa kearah kedewasaannya”.²

Pembelajaran yang dimaknai proses keterlibatan interaksi edukatif antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan membentuk karakter yang positif. Interaksi edukatif tersebut juga perlu direncanakan dengan baik agar hasilnya maksimal sehingga mendapat respons yang baik dan mudah dimengerti satu sama lain. “Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ditransfer, pelajar (komunikasikan), guru (komunikator), metode, situasi dan juga penilaian”.³

Berdasarkan hal tersebut bahwa ditemukan adanya pemahaman siswa yang belum memenuhi syarat dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilihat dari hasil belajar siswa mengenai pencapaian kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, dimana memperoleh data tersebut melalui hasil observasi prasurvei yang Peneliti lakukan pada siswa kelas IV di SDN 03 Gondang Rejo pada tanggal 7 November 2016 pada Tabel.1 dan

² Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 78.

³ *Ibid.*

Lampiran 16. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPA kelas IV sebagai berikut:

Tabel. 1

Nilai Ujian Tengah Semester Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017

KKM	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase (%)
<70	Belum Tuntas	14	64%
70	Tuntas	8	36%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data UTS SDN 03 Gondang Rejo Lampung Timur

Berdasarkan Nilai Ujian Tengah Semester Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bahwa tingkat pemahaman siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah SDN 03 Gondang Rejo untuk mata pelajaran IPA sebesar 70. Terlihat hasil ujian tengah semester dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 14 siswa (64%) dinyatakan belum tuntas dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 8 siswa (36%) dinyatakan tuntas.

Berdasarkan Tabel.1 dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Sukarni pada tanggal 7 November 2016, bahwa rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keadaan siswa, siswa cenderung pasif hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa yang terkadang kurang memperhatikan saat guru menerangkan, justru sibuk dengan aktivitasnya yakni mengobrol, melamun, adapula yang memainkan peralatan tulisnya, mengantuk dan lain-lain.

Partisipasi dalam pembelajaran kurang baik, ketika guru mengajukan pertanyaan siswa belum mampu mengekspresikan diri untuk menjawab dan enggan untuk bertanya akan materi yang belum dipahaminya. Sering tidak bersemangat untuk menjawab pertanyaan apalagi jika diminta maju kedepan, dan kurang mampu bekerja sama ataupun berdiskusi secara kelompok sebab kurang berinteraksi antar siswa masih tergolong pasif, dalam proses pembelajaran yang mana masih terlihat sifat *egosentris* (mementingkan diri sendiri) ketika ia mampu menyerap pengetahuan yang dimiliki tidak *sharing* (berbagi) kepada temannya yang belum paham dengan mengemukakan pendapat atau ide pengetahuan, sehingga menimbulkan sifat acuh tak acuh satu sama lainnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas pembelajaran dilakukannya selama proses pembelajaran membuat catatan dari penjelasan materi yang diberikan kemudian menghafalkan sebagai sumber bacaan. Beberapa dari siswa ada yang tidak

selesai mencatat dengan alasan lelah, selain itu juga ada yang lengkap akan tetapi tidak diperhatikan kejelasan dalam menulis. Catatan tersebut satunya sumber belajarnya di karenakan keterbatasan sumber buku bacaan yang seharusnya dimiliki siswa justru berpusat pada guru saja, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengulangi atau mengkonstruksikan sendiri pemahamannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut adanya penyelesaian dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah tim, proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab dan mengutamakan solidaritas tim belajar yang saling memahami selama kegiatan belajar berlangsung tidak saling ketergantungan akan tetapi saling melengkapi dalam menyelesaikan persoalan. Proses pembelajaran tersebut, perlu dibangun tim yang terdiri dari siswa dengan berbagai macam latar belakang, karakter dan sifat. Perbedaan tersebut akan menyebabkan siswa memiliki pengalaman yang beragam sehingga antara satu dengan yang lainnya akan saling melengkapi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Number Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Number Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak

siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut maka model pembelajaran tersebut perlu diterapkan di SDN 03 Gondang Rejo dengan tujuan menciptakan interaksi kelompok yang baik memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik, bersama anggota kelompoknya memastikan dapat menjelaskan jawabannya terhadap teman dalam kelompok itu dan kelompok lainnya. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya antara lain:

1. Proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung seperti mengobrol, bermain peralatan tulis dan sebagainya.
2. Partisipasi pembelajaran siswa belum mampu mengekspresikan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan enggan untuk bertanya terhadap materi yang belum ia pahami

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.82.

3. Keterbatasan sumber bacaan bagi siswa sendiri sehingga siswa mengalami kesulitan mengulangi atau mengkonstruksikan sendiri pemahamannya.
4. Kurangnya kepedulian antar siswa dengan siswa dalam mengemukakan ide pengetahuan atau memberikan pendapat.
5. Pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA dikelas IV masih rendah di tunjukkan pada nilai ujian tengah semester belum mencapai 50% dari KKM yang di tetapkan.

C. Batasan Masalah

Masalah tersebut upaya meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian tersebut, sebagai berikut diantaranya:

1. Apakah penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

2. Apakah penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka sebagai berikut diantaranya:

- a. Penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.
- b. Penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV mata pelajaran IPA di SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya adalah:

- a. Siswa

Adanya penerapan pembelajaran kooperatif *Number Head Together* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan pemahaman konsep siswa kelas IV mata pelajaran IPA sebagai

pembelajaran yang efektif mengemukakan pendapat dari pengetahuan berdasarkan pengalamannya.

b. Guru

Menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran kooperatif *Number Head Together* sebagai metode pembelajaran variatif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan pemahaman konsep siswa kelas IV mata pelajaran IPA.

c. Sekolah

Dapat menjadikan sumbangan pikiran untuk meningkatkan bimbingan para guru dalam upaya perbaikan pembelajaran serta mutu sekolah yang baik.

d. Peneliti

Dapat menumbuhkan pengetahuan serta wawasan yang nantinya akan menjadi bekal peneliti yang nantinya juga menjadi guru.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Lis Sulasmi dengan judul: " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur T. P 2014 / 2015. Setelah dilakukan dengan menggunakan NHT hasil belajar siklus I mencapai presentase ketuntasan sebesar 68,75% dan setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II meningkat sebesar 12,5% menjadi 81,25%".⁵

2. Penelitian oleh Ira Agustina dengan judul: " Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung Campuran Melalui NHT Peserta Didik Kelas 2 MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung T. P 2014/2015". Berdasarkan hasil penelitiannya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 6.12% pada aktivitas peserta didik dari 74,37% pada siklus I menjadi 88,84% pada siklus II.⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penggunaan *Number Head Together* dapat menjadikan penanganan yang baik bagi perkembangan prestasi belajar bagi siswa dan sekaligus

⁵Lis Sulasmi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur T. P 2014/2015*, h. 57.

⁶Ira Agustina , *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung Campuran melalui NHT Peserta Didik Kelas 2 MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung T. P 2014/2015*, h. 75.

membentuk karakter solidaritas terhadap teman kelompoknya dalam bekerja sama menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru dan keefektifan waktu yang diberikan dipergunakan seefisien mungkin sehingga menjadikan respon optimal (umpan balik) selama proses pembelajaran baik kepada guru dan siswa dengan siswa saling menciptakan suasana daya tarik bagi siswa menjadikannya saling bersosialisasi memahami karakter siswa dalam bentuk kelompok, yang sebelumnya telah direncanakan guru disusun sistematis agar pelaksanaannya berjalan baik. Hal tersebut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Peneliti sebelumnya dengan model pembelajaran yang sama yaitu *Number Head Together*, adanya peningkatan terhadap proses pembelajarannya untuk itu Penulis juga melakukan hal tersebut dimana adanya perbedaan dengan penelitian yang Penulis lakukan sekarang untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat

1. Keterampilan Komunikasi

a. Pengertian keterampilan Komunikasi

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf atau otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, berolah raga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi, dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Keterampilan yang dikemukakan Reber dalam buku Muhibbin bahwa, kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun secara rapi dan mulus sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya melakukan gerakan motorik melainkan juga pengejawatahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayaguna orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.⁷

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 117.

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan atau hubungan karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja maka kata *communio* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, memberikan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Komunikasi menurut Suranto dalam Evert M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan Theodore Herbert yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain definisi yang disebutkan di atas Suranto, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm menurutnya komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.⁸

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 281.

Berdasarkan konsep di atas paling tidak ada dua hal yang memaknai komunikasi. Pertama, komunikasi adalah suatu proses yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. Kedua dalam proses komunikasi melibatkan tiga komponen penting yakni sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu. Ketiga pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan yaitu orang yang akan menerima informasi. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen dasar dalam proses komunikasi, apabila hilang salah satu komponen maka hilang pula makna komunikasi.

b. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, bukan yang bersifat statis, sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok."Proses komunikasi dibedakan Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah

komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka dan sejenisnya”.⁹

Pesan yang disampaikan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim (sumber) pesan. Pesan itu diubah dalam bentuk sandi atau lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyian, gambar dan sebagainya. Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari aktivitas penerima pesan melalui *feedback* yang dilakukan, misalnya dengan bertanya, menjawab atau melaksanakan pesan yang disampaikan. Komunikasi bertujuan tersampaikan pesan sesuai dengan maksud sumber pesan. Dengan demikian kriteria keberhasilan penerima pesan menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sumber pesan.

Keterampilan komunikasi pembelajaran IPA sering digunakan dalam menyampaikan hasil pengamatan dan penyelidikan. Peran guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa dalam mengajarkan keterampilan berkomunikasi. Guru melatih siswa dalam keterampilan berkomunikasi seperti yang bahwa berkomunikasi dapat dilakukan melalui tulisan, gambar (grafik, bagan), membaca dan berbicara (diskusi, presentasi), maka hendaknya guru merencanakan agar kegiatan belajar mengajarnya terdapat kesempatan untuk itu.¹⁰

Kemampuan berkomunikasi sebagai alat penghubung dasar untuk memecahkan masalah. Kemampuan tersebut baik bentuk

⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group, 2012), h. 79.

¹⁰ Alfiani Utami, ”Peningkatan Keterampilan Komunikasi IPA Siswa Kelas III Melalui Metode Guided Discovery Di SDN Kejamboan 1” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta) Edisi 8 Tahun ke-5 2016, h.747.

bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh dan lain-lainnya, sehingga pesan mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan. Oleh karena itu, mengkomunikasikan diartikan sebagai menyampaikan pesan sebagai bentuk informasi yang diberikannya. Proses penyampaian pesan yang terjadi antara guru dengan siswa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru dimana pembelajaran IPA yang bersifat saintifik dengan alam. “Penerapan pendekatan saintifik berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan mengkomunikasikan. Pada saat siswa menemukan suatu konsep dibutuhkan komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan kepada orang lain”.¹¹

Berdasarkan pada teori di atas bahwa keterampilan komunikasi menjadi dasar menyampaikan informasi pengetahuannya yang disampaikan kepada penerima pesan memberikan pengaruh positif. Penyampaian informasi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, hal ini juga bisa terjadi di kegiatan pembelajaran terjadinya penyampaian informasi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa saling bertukar informasi baik secara lisan dan tulisan.

¹¹Desi Ambarsari, “Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jogjakarta: PGSD/PSD, FIP, UNY, 2016), Edisi 12 Tahun ke-5, h. 3.

2. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Dari kompetensi ini kemudian dijabarkan menjadi kompetensi yang lebih operasional dan lebih mencerminkan aspek khusus pencapaian tujuan kurikulum pembelajaran IPA SD/MI seperti pengembangan keterampilan proses, sikap ilmiah, keterampilan berpikir, penguasaan konsep IPA, dan kegiatan teknologi, serta upaya pengelolaan lingkungan dengan bijaksana. Hal ini merupakan tuntutan yang cukup tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan soal yang bersifat rutin serta pembelajaran yang biasa. Padahal kegiatan pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran guru yang aktif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga konsep-konsep yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik sehingga apa yang dipelajari siswa sekarang mampu teringat dalam memori jangka panjangnya. Dengan tingkat pemahaman konsep siswa yang baik akan memberikan kemudahan siswa dalam mengingat konsep yang dipelajari.

Pencapaian pemahaman konsep siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep dilakukan secara individual dari masing-masing siswa. Pemahaman (*understanding*) yaitu

kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Sedangkan konsep merupakan gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹²

Pemahaman setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami sebuah konsep. Tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa satu dengan siswa lainnya berbeda-beda, dengan memiliki tingkat pemahaman konsep yang baik diharapkan siswa akan memiliki prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar menjadi salah satu hal yang pokok yang menjadi hasil dalam suatu proses pembelajaran. Melalui prestasi belajar guru akan mengetahui tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa, prestasi belajar memberikan manfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan untuk mengembangkan daya pikir siswa dalam mengikuti perkembangan IPTEK. Generasi-generasi cerdas itulah yang seharusnya terwujud. Akan tetapi pada kenyataannya tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam masih belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat kita lihat pada salah satu materi pembelajaran IPA yang diajarkan di SD adalah sumber daya alam. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Materi ini diajarkan di sekolah karena kesadaran siswa terhadap lingkungan

¹² Miftakhur Rizki, “*Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Kelas IV SDN Macanan I Jogorogo Ngawi*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Yogyakarta: SDN Macanan I Jogorogo Ngawi) dan Penerbit Nugroho, ISSN : 2354-5968 , 2015, h. 116.

alam masih kurang. Demikian pemberian materi ini siswa diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara mengelola sumber daya alam dengan baik. “Pada materi tersebut, ada beberapa konsep yang harus dikuasai oleh siswa, yakni pemahaman mengenai konsep pengelompokan sumber daya alam, pengolahan sumber daya alam dengan menggunakan teknologi, pelestarian sumber daya alam dengan menggunakan teknologi, pelestarian sumber daya alam dan lingkungan”.¹³

Berdasarkan teori tersebut bahwa pemahaman konsep sumber daya alam berhubungan dengan pengaplikasian konsep materi sumber daya alam dalam kehidupan nyata dan keseharian siswa sehingga ia dapat memahami dan juga dapat merawat apa yang telah disediakan oleh alam sekitarnya. Menambah pengetahuan mempelajari sumber daya alam dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

b. Proses Pemahaman Konsep

Proses ini terkait materi Sumber Daya Alam yang disesuaikan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar sebagai berikut:

Standar Kompetensi (SK) dalam pembelajaran IPA:

Bumi dan Alam Semesta

¹³ Amin Nur Hayati, *Peningkatan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Melalui Model Inside Outside Circle*, (Surakarta:PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret), 2012, h. 2.

11. Memahami hubungan antara Sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat

Kompetensi Dasar:

11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

Indikator:

1. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

- a. Siswa mampu menjelaskan arti sumber daya alam
- b. Siswa mampu mencotohkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar

2. Merincikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

- a. Siswa mampu mencotohkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar
- b. Siswa mampu merincikan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dengan mengelompokkan suatu benda menurut bahan bahan dasar pembuatannya.

Kompetensi Dasar:

11.2 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

Indikator:

1. Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - a. Siswa mampu menyebutkan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - b. Siswa mampu menguraikan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
2. Mengemukakan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - a. Siswa mampu menerangkan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - b. Siswa mampu menentukan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

B. Konsep Teori Variabel Bebas

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif NHT

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan

bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, perhatian, motivasi dan prestasi siswa.

Metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk saling membantu teman satu kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan penuh kegembiraan dalam memecahkan suatu masalah. Salah satu metode pembelajaran kooperatif tersebut ialah *Number Head Together (NHT)*.

Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. "*Numbered Heads Together (NHT)* atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti Teknik Kepala Bernomor Terstruktur, hal ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan anggota kelompoknya".¹⁴

2. Langkah-langkah NHT

Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawan-kawannya. Meskipun memiliki banyak kesamaan dengan metode lainnya, metode struktural menekankan pada struktur-struktur khusus

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 296.

yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut langkah-langkah pada metode NHT adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 Penomoran (*Numbering*)

Pada langkah pertama guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.

b. Langkah 2 Pengajuan pertanyaan (*Questioning*)

Pada langkah kedua ini guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga bersifat umum.

c. Langkah 3 Berpikir bersama (*Head Together*)

Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.

d. Langkah 4 Pemberian Jawaban (*Aswering*)

Guru menyebut satu nomor dan para siswa di tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Number Head Together merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. “*Number Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup

dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.¹⁵

Langkah-langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

a. Fase 1 Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

b. Fase 2 Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Fase 3 Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4 Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen, pada NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. “Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran ini menekankan pada struktur khusus yang

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.82.

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”.¹⁶

Pembelajaran tersebut menekankan kemampuan menelaah semua bahan yang dipelajari dan mengecek pemahaman dari apa yang dipelajarinya memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik struktural

Pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik.

b. Pengakuan adanya keragaman

Pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja kelompok.

Langkah-langkah *Number Head Together* sebagai berikut:

Langkah 1. Persiapan

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 227-229.

Tahap ini, guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Menentukan pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam penentuan kelompok.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku Panduan

Menentukan pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. Diskusi masalah

Kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir

bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau Pemberian Jawaban

Tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas

Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

3. Kelebihan dan Kelemahan NHT

Adapun kelebihan dan kelemahan NHT yang disajikan kedalam tabel 2 sebagai berikut diantaranya ¹⁷

Tabel. 2
Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan	Kelemahan
1. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh	1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
2. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai	2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
3. Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok	

¹⁷ Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 261.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau *Sains* yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.¹⁸

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Pengembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan teori di atas bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 136.

Tujuan pengajaran sains semakin berkembang khususnya dalam tiga aspek hakikat, yaitu proses, produk dan sikap. Hal ini ditekankan kepada aspek teori dan praktik serta dirumuskan dengan mempertimbangkan kepentingan personal dan sosial. Adapun tujuan Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

3. Ruang Lingkup

Adapun bahan kajian mata pelajaran IPA pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

4. Sub Bahasan Materi

Materi Pokok : Sumber Daya Alam

Setiap hari kita memerlukan makanan, baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Selain butuh makanan kita juga butuh alat-alat yang lainnya misal pakaian, kendaraan, kayu, minyak bumi dan lain-lain. Berbagai macam sumber daya alam diolah untuk mencukupi kebutuhan kita yang beraneka ragam. “Sumber daya alam ialah semua kekayaan alam yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia”.¹⁹

1. Kelompokan Benda Menurut Bahan Dasar Pembuatannya

¹⁹ Purwo Susanto, *SAINS untuk SD/MI kelas 4*, (Klaten: CV. Sahabat. 2004), h.151.

Semua benda yang kita miliki merupakan hasil pengolahan sumber daya alam. Sumber daya alam diolah untuk mencukupi kebutuhan hidup kita. Kita memiliki alat-alat kerja yang banyak macamnya, misalnya: gunting, meja, kursi, penggaris, kapur dan sebagainya. Dirumah kita terdapat piring, gelas, sendok makan, pakaian, dan lain. Barang-barang tersebut merupakan hasil pengolahan sumber daya alam yang berbeda-beda, misalnya gunting dari bahan dasar besi, meja dari bahan dasar kayu, daging dari bahan dasar hewan, dan lainnya

2. Sumber Daya Alam Dan Hasilnya

Sumber daya alam banyak sekali jenisnya, diantaranya adalah tumbuh-tumbuhan, hewan, tanah dan air. Kita memerlukan tumbuhan, banyak makanan kita yang berasal dari tumbuhan. Kitapun memerlukan hewan, ada yang kita ambil dagingnya, air susunya, telurnya, madunya dan juga kita ambil tenaganya untuk meringankan pekerjaan kita sehari-hari.

Sumber daya alam lain misalnya air dan tanah pun selalu kita butuhkan setiap hari. Tanah yang kita pijak ini merupakan sumber daya alam yang sangat penting. Tanah menjadi sumber kehidupan semua makhluk. Baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan tergantung pada tanah, maka dari itu pemeliharaan tanah perlu kita perhatikan, agar tanah dapat kita olah dan kita jadikan sumber kehidupan.

Pemeliharaan tanah erat sekali hubungannya dengan pemeliharaan tumbuh-tumbuhan dan pemeliharaan air. Tumbuh-tumbuhan di hutan dengan bermacam-macam hewan didalamnya, air yang mengalir dari mata air, termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui. Demikian juga hewan jika yang satu mati, lainnya masih dapat berkembang biak. Meskipun sumberdaya alam tersebut dapat diperbarui, namun kita harus dapat merawat, menjaga,serta mengolah sebaik-baiknya, agar dapat diwariskan kepada anak cucu kita dalam keadaan baik dan tidak rusak.

Kecuali tumbuhan, hewan, air dan tanah masih banyak lagi sumber daya alam yang kita miliki di bumi, antara lain minyak bumi, batu bara dan mineral. Sumber daya tersebut harus kita hemat agar tidak cepat habis, karena merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Persediaan sumber daya alam ini lambat laun akan habis dan tidak dapat digantikan lagi.

Mineral adalah barang tambang bukan berasal dari hewan atau tumbuhan. Pengambilan mineral sebagian besar dengan cara ditambang. Misalnya: intan, emas, perak tembaga, besi, timah dan lainnya. Minyak bumi dan batu bara tidak termasuk mineral, sebab minyak bumi berasal dari binatang-binatang renik yang telah mati berjuta-juta tahun yang lalu. Sedangkan batu bara berasal dari tumbuhan yang tertimbun tanah berjuta-juta tahun yang lalu.

Tabel. Hasil Sumber Daya Alam

Laut/danau/sungai	Pertanian/perkebunan/hutan	Tambang
Ikan Rumput laut Mutiara Garam Pasir Batu	Kayu, bambu, rotan mata air habitat hewan makanan, buah, tebu, kopi, teh /rempah-rempah	Minyak bumi, gas Batu bara Timah Tembaga Nikel Aluminium Emas Intan perak

3. Keuntungan dan Kerugian Pengambilan Sumber Daya Alam Tanpa Pelestarian

Sumber daya alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tanah air kita sangat kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam yang dapat diperbarui ataupun yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui ialah sumber daya alam yang tidak akan habis karena dapat diperbarui, misalnya: tanah, air, hutan dan hewan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ialah sumber daya alam yang akan habis terpakai karena tidak ada pengantinya, misalnya: barang-barang tambang.

Pengambilan sumber daya alam tanpa pelestarian dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara misalnya:

- a. Menangkap ikan dengan bahan peledak
- b. Menebang pohon-pohon di hutan secara sembarangan
- c. Berburu hewan secara liar.

Pengambilan SDA tanpa pelestarian akan mendatangkan kerugian dan keuntungan sebagai berikut

Keuntungan pengambilan SDA tanpa pelestarian:

- a. Dapat memperoleh hasil yang lebih banyak
- b. Lebih menghemat tenaga dan biaya
- c. Dapat dilakukan secara bebas

Kerugian pengambilan SDA tanpa pelestarian:

- a. Sumber daya akan cepat habis
 - b. Hutan menjadi gundul yang mengakibatkan terjadinya bencana alam
 - c. Dapat merusak lingkungan
 - d. Hewan-hewan di hutan kehilangan tempat tinggal
4. Bahaya Akibat Pengambilan Hasil Laut, Sungai, Hutan dan Tanah Galian Tanpa Pelestarian

Sumber daya alam banyak sekali jenisnya, diantaranya adalah laut, sungai, hutan, dan tanah galian. Pengambilan sumber daya alam tanpa adanya usaha pelestarian sangat membahayakan kehidupan kita.

Berikut ini bahaya yang dapat ditimbulkan:

- a. Bahaya pengambilan hasil laut tanpa pelestarian

Pengambilan ikan dilaut dengan peledak menyebabkan ikan-ikan mati. Semua bibit ikan yang masih kecil pun ikut mati. Akhirnya ikan menjadi habis, bermacam-macam ikan di laut menjadi punah. Akibatnya para nelayan lama-kelamaan akan kehilangan mata pencaharian yang dapat menyebabkan pengangguran.

- b. Bahaya pengambilan hasil sungai tanpa pelestarian

Ikan di air tawar banyak terdapat di sungai, danau atau waduk. Bila pengambilan ikan di sungai menggunakan bahan peledak, ataupun dengan alat strom (aki) menyebabkan ikan-ikan baik kecil maupun besar akan mati., dengan demikian ikan sungai akan habis/punah.

c. Bahaya pengambilan hasil hutan tanpa pelestarian

Penebangan hutan sembarangan dapat menyebabkan hutan menjadi gundul. Hewan-hewan di hutan kehilangan tempat tinggal, melarikan diri dan ditangkap manusia serta sebagian ada yang mati kelaparan. Pada musim hujan mengakibatkan banjir pada tempat tinggal penduduk, bila pada musim kemarau akan kekurangan air yang mengakibatkan kekurangan bahan pangan karena tanaman banyak yang mati tidak adanya air.

d. Bahaya pengambilan hasil tanah galian tanpa pelestarian

Hasil tambang merupakan SDA tidak dapat diperbarui, bila pengambilannya tidak diatur dapat berakibat: hasil tambang itu cepat habis. Bila hasil tambang habis, maka tidak akan ada gantinya. Ini sangat berbahaya karena industri dan alat pengangkutan kehabisan bahan bakar. Akibatnya pabrik-pabrik banyak yang gulung tikar, banyak pengangguran. kecuali tersebut diatas tanah dapat mengakibatkan tanah longsor akibat galian tanah secara liar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan teori-teori di atas dan ditunjang pengamatan sementara di SDN 03 Gondang Rejo, maka hipotesis yang diangkat penulis dalam skripsi adalah penerapan pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya. Perumusan indikator di dasarkan pada landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Penulis melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Sukarni, AMa.Pd pada tanggal 7 November 2016 diperoleh data jumlah siswa yang berada di kelas IV ada 22 siswa terdiri atas 14 laki-laki dan 8 perempuan.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model NHT.

Number Head Together atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Number Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak

siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁰

Adapun indikator Variabel Bebas dari Penerapan model pembelajaran NHT, yaitu:

- a. Memberikan efek yang sangat baik pada waktu singkat, baik dalam aspek pembelajaran akademik maupun aspek skil.
- b. Siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat kemampuan berfikir sendiri.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- d. Meningkatkan interaksi dalam tim yang solid dalam memecahkan permasalahan

Langkah-langkah pembelajaran penerapan model pembelajaran NHT dengan materi hubungan sumber daya alam terhadap lingkungan, ada beberapa fase diantaranya sebagai berikut:

- a. Fase 1 Penomoran

Guru membagi siswa kedalam kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa terdiri 4-5 orang siswa dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.

- b. Fase 2 Mengajukan Pertanyaan

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.82.

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi yang berupa Lembar Kerja Siswa .

c. Fase 3 Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu , menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4 Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian tersebut variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Konsep.

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu modal dasar untuk segala yang dikerjakan siswa. Grafik, bagan, peta, lambang-lambang, diagram, dan demonstrasi, sama baiknya dengan kata-kata yang ditulis dan dibicarakan, yang semuanya adalah cara-cara komunikasi yang seringkali digunakan dalam ilmu pengetahuan. Komunikasi yang jelas, hendaknya dilatih dan dikembangkan pada diri siswa. Hal ini didasarkan pada kenyataan

bahwa semua orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, perasaan, dan kebutuhan lain. Manusia mulai belajar pada kehidupan bahwa komunikasi merupakan dasar untuk memecahkan masalah. “Komunikasi antar manusia itu menggunakan alat penghubung berupa lambang-lambang dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh dan lain-lainnya, sehingga pesan mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan”.²¹

Adapun indikator keterampilan komunikasi sebagai berikut diantaranya:

- a. Interaksi dengan kelompok atau bertanya yang belum jelas.
- b. Mempresentasikan hasil menjawab soal.
- c. Berdiskusi mengeluarkan pendapat.
- d. Memperhatikan atau menghargai pendapat.

Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Sedangkan konsep merupakan gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami sebuah konsep. Tingkat pemahaman konsep

²¹ Desi Ambarsari, “Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jogyakarta: PGSD/PSD, FIP, UNY, 2016), Edisi 12 Tahun ke-5, h. 3.

yang dimiliki siswa satu dengan siswa lainnya berbeda-beda. Memiliki tingkat pemahaman konsep yang baik diharapkan siswa akan memiliki prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar menjadi salah satu hal yang pokok yang menjadi hasil dalam suatu proses pembelajaran. Melalui prestasi belajar guru akan mengetahui tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Prestasi belajar memberikan manfaat

Adapun indikator pemahaman konsep terkait materi Sumber Daya Alam yang disesuaikan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar sebagai berikut:

Standar Kompetensi (SK) dalam pembelajaran IPA:

Bumi dan Alam Semesta

11. Memahami hubungan antara Sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat

Kompetensi Dasar:

11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

Indikator:

1. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan
 - a. Siswa mampu menjelaskan arti sumber daya alam
 - b. Siswa mampu mencotohkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar
2. Merincikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

- a. Siswa mampu mencotuhkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar
- b. Siswa mampu merincikan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dengan mengelompokkan suatu benda menurut bahan bahan dasar pembuatannya.

Kompetensi Dasar:

11.2 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

Indikator:

1. Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - a. Siswa mampu menyebutkan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - b. Siswa mampu menguraikan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
2. Mengemukakan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - a. Siswa mampu menerangkan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan
 - b. Siswa mampu menentukan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

B. Setting Penelitian

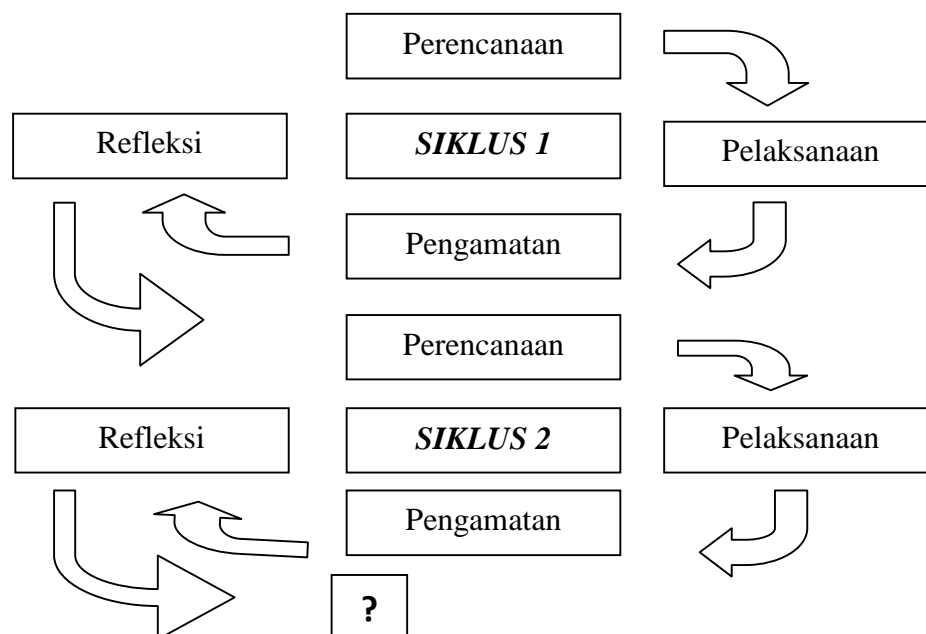
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Gondang Rejo alasan yang mendasari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Number Head Together*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV. Jumlah siswa pada kelas tersebut sebanyak 22 dengan perincian laki-laki 14 siswa dan perempuan 8 siswa, penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang muncul sebagai wujud dari adanya dorongan yang kuat untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 03 Gondang Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus dengan mengaplikasikan model dikembangkan Kemmis dan Taggart setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.²²



Gambar. 1
Prosedur PTK

1. Tahap-tahap Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut :

Siklus 1

a. Perencanaan pembelajaran

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

²² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.17.

- 1) Menetapkan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model *Number Head Together*.
- 3) Menyusun perangkat tes.
- 4) Menyusun lembar observasi.
- 5) Menyusun lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - b) Memberikan apersepsi dan motivasi.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memberikan penjelasan materi .
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.
 - c) Guru memberikan intruksi membentuk kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa yang disesuaikan dengan jumlah siswa dikelas.

- d) Guru memberikan nomor dalam bentuk bando kepala kepada setiap kelompok mendapatkan nomor 1 sampai 5.
- e) Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
- f) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- g) Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam LKS yang telah diberikan dengan kelompoknya.
- h) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- i) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- j) Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penilaian atas proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- k) Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan terhadap soal atau masalah yang telah dibahas.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung..
- b. Guru memberikan motivasi agar selalu giat belajar.

c. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam dan doa.

c. Pengamatan (observasi)

Adapun tahap ini pengamatan dilakukan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT). Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi dan lembar tes yang telah disediakan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan di jadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana kegiatan dan hasil belajar masih rendah di

lanjutkan siklus II. Pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, ada beberapa macam tes dan alat ukur lain diantaranya tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. “Suharsimi Arikunto, mengemukakan berbeda dengan yang lain, tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan”.²³

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa mata pelajaran IPA, dalam setiap siklus yang mana mencerminkan suatu konsep yang dikuasai individu sendiri, hal ini mengevaluasi rata-rata pemahaman siswa tiap siklus sebelum menerapkan model pembelajaran NHT dengan sesudah menerapkan model pembelajaran NHT.

²³ *Ibid.*, h. 185

2. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi.”Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan”.²⁴

Berdasarkan teori tersebut bahwa observasi digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian, yang menggunakan lembar observasi untuk merekam peristiwa selama tindakan sedang berlangsung, dalam penelitian ini yang mana perilaku siswa dicatat dalam kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Dokumentasi

Sedarmayanti, bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. “Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia,2011), h.168.

sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”.²⁵

Berdasarkan teori tersebut dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil sekolah dan juga proses pembelajaran menerapkan model *Number Head Together* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Pemilihan instrumen penilaian peneliti menggunakan beberapa uji coba instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Soal Tertulis

Soal tertulis digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukannya pembelajaran IPA dengan menerapkan NHT. Kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

Tabel. 3
Kisi-kisi Soal Tertulis

Kompetensi Dasar:

1. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan
2. Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

No	Indikator	No Soal	Tingkat Kesukaran			Aspek		
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3
1	Menjelaskan hubungan antara	1						
		2						

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h.183.

	sumber daya alam dengan lingkungan	3					
2	Merincikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan	1					
		2					
		3					
		4					
		5					
		6					
		7					
3	Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan	8					
		9					
4	Mengemukakan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan	10					
		4					
		5					

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan NHT, yang di catatat selama proses pembelajaran lembar observasi siswa. Adapun lembar observasi sebagai berikut:

Tabel. 4
Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Jumlah
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan saat Guru atau teman menerangkan.
2. Siswa bertanya tentang materi yang belum jelas

3. Siswa berinteraksi dengan kelompok
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Kriteria penskoran:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Penilaian:

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran NHT, Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk persentase (%). Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata kelas

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

X = jumlah nilai tes siswa²⁶

- b. Presentase ketuntasan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 80.

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan siswa

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Banyaknya siswa

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kemampuan komunikasi siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan dipersentasikan selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA dari siklus ke siklus berikutnya. Adapun target yang ingin dicapai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas SD Negeri 03 Gondang Rejo

Sekolah dasar Negeri 03 Gondang Rejo terletak di Desa Gondang Rejo Pekalongan Lampung Timur yang memiliki luas bangunan 2000 m². Sekolah tersebut didirikan oleh pemerintah daerah yang sesuai dengan SK Izin Operasional dan tanggal dikeluarkan SK izin Operasional 01011980/19800430. Sekolah tersebut memiliki bangunan berjumlah 9 gedung dan 2 parkir sekolah. Bangunan tersebut terdiri atas 1 gedung ruang guru beserta kepala sekolah, 1 gedung ruang perpustakaan, 1 gedung ruang uks, 6 gedung ruang belajar. Adapun profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Gondang Rejo

NPSN : 10805856

Alamat Sekolah : Gondang Rejo

Kecamatan : Pekalongan

Kabupaten : Lampung Timur

SK Pendirian/Operasional : 1980-01-13/ 1980-04-30

Luas Tanah Milik (m²) : 2000

Status Kepemilikan : Milik Pemerintah²⁷

2. Visi dan Misi SD Negeri 03 Gondang Rejo

a. Visi SD Negeri 03 Gondang Rejo

Terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi berbudi yang berlandasi dengan iman takwa dan berbudi luhur.

b. Misi SD Negeri 03 Gondang Rejo

- 1) Menanamkan keyakinan dan penghayatan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah komite dan lingkungan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 03 Gondang Rejo

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 03 Gondang Rejo disajikan dalam bentuk Tabel 5 sebagai berikut:

²⁷ Data Hasil Dokumentasi administrasi SD Negeri 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017

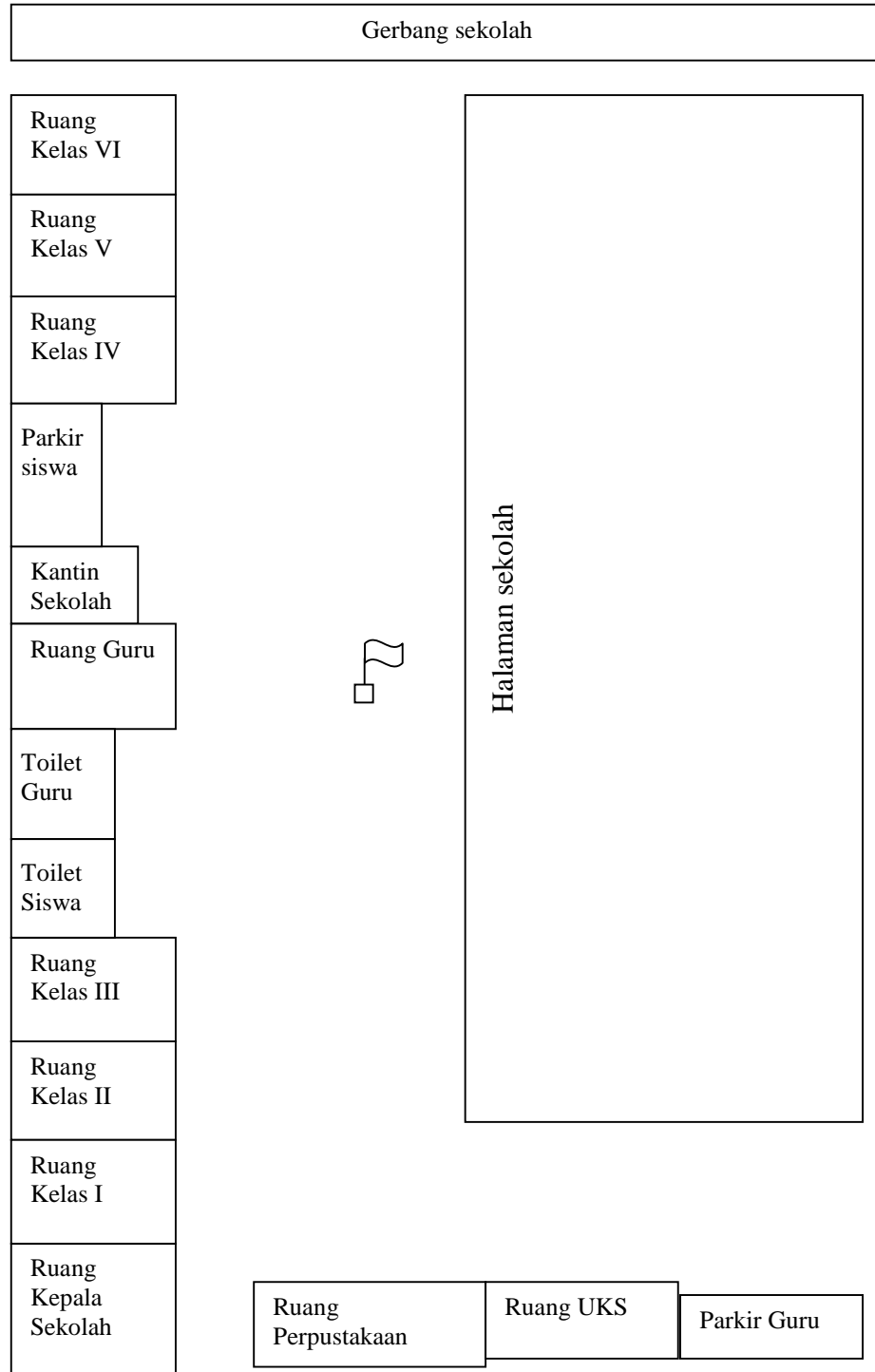
Tabel 5
Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri 03 Gondang Rejo
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis	Letak	Jumlah	Status
1	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	1	Baik
2	Lemari UKS	Ruang UKS	2	Baik
3	Meja UKS	Ruang UKS	2	Baik
4	Kursi UKS	Ruang UKS	3	Baik
5	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	1	Baik
6	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	1	Baik
7	Meja Guru	Ruang Kelas 6	1	Baik
8	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	1	Baik
9	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	16	Baik
10	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	16	Baik
11	Lemari	Ruang Kelas 6	1	Baik
12	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	1	Baik
13	Meja Guru	Ruang Kelas 5	1	Baik
14	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	1	Baik
15	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	18	Baik
16	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	18	Baik
17	Lemari	Ruang Kelas 5	1	Baik
18	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	1	Baik
19	Meja Guru	Ruang Kelas 4	1	Baik
20	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	1	Baik
21	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	16	Baik
22	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	16	Baik
23	Lemari	Ruang Kelas 4	1	Baik
24	Papan Tulis	Ruang Kelas 3	1	Baik
25	Meja Guru	Ruang Kelas 3	1	Baik
26	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	1	Baik
27	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	23	Baik
28	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	23	Baik
29	Lemari	Ruang Kelas 3	1	Baik
30	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	1	Baik
31	Meja Guru	Ruang Kelas 2	1	Baik
32	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	1	Baik
33	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	17	Baik
34	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	17	Baik
35	Lemari	Ruang Kelas 2	1	Baik
36	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	1	Baik
37	Meja Guru	Ruang Kelas 1	1	Baik
38	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	1	Baik
39	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	16	Baik

40	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	16	Baik
41	Lemari	Ruang Kelas 1	1	Baik
42	Meja Guru	Ruang Guru	10	Baik
43	Kursi Guru	Ruang Guru	10	Baik
44	Lemari Guru	Ruang Guru	4	Baik
45	Meja TU	Ruang TU	1	Baik
46	Kursi TU	Ruang TU	1	Baik
47	Lemari	Ruang TU	1	Baik
48	Komputer	Ruang TU	1	Baik
49	Printer	Ruang TU	1	Baik
50	Meja dan Kursi Tamu	Ruang Guru	5	Baik
51	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	1	Baik
52	Toilet	Ruang Guru	2	Baik
53	Tempat cuci tangan	Ruang toilet siswa	1	Baik
54	Toilet	Ruang toilet siswa	2	Baik

Sumber: Administrasi SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/ 2017

4. Denah Lokasi SD Negeri 03 Gondang Rejo



Gambar 2.

Denah Lokasi SD N 03 Gondang Rejo

5. Data guru dan Siswa SD Negeri 03 Gondang Rejo

a. Data Guru SD Negeri 03 Gondang Rejo

SD Negeri 03 Gondang Rejo Lampung Timur memiliki 10 guru terdiri atas 8 guru tetap (GT) dan 2 guru honor adapun rinciannya pada tabel. 6 berikut ini:

Tabel . 6
Data Guru dan Karyawan SD Negeri 03 Gondang Rejo
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Status	Jabatan
1	Guntoro, S.Pd.I	GT	Kepala Sekolah
2	Anjar Saptati, S.Pd. SD	GT	Guru Kelas VI
3	Sugino, A.Ma.Pd	GT	Guru Kelas V
4	Sukarni, A.Ma.Pd	GT	Guru Kelas IV
5	Sugiyanto, A.Ma.Pd	GT	Guru Kelas III
6	Sugiyanto, A.Ma.Pd	GT	Guru Kelas II
7	Siti Mariyam, S.Pd.I	GT	Guru PAI
8	Sutresno, A.Ma.Pd		Guru Olahraga
9	Eka Nurannisak Jase, S.Pd	Honor	Guru Kelas I
10	Septiana Wahyuni, S.Pd	Honor	Guru Ekskul

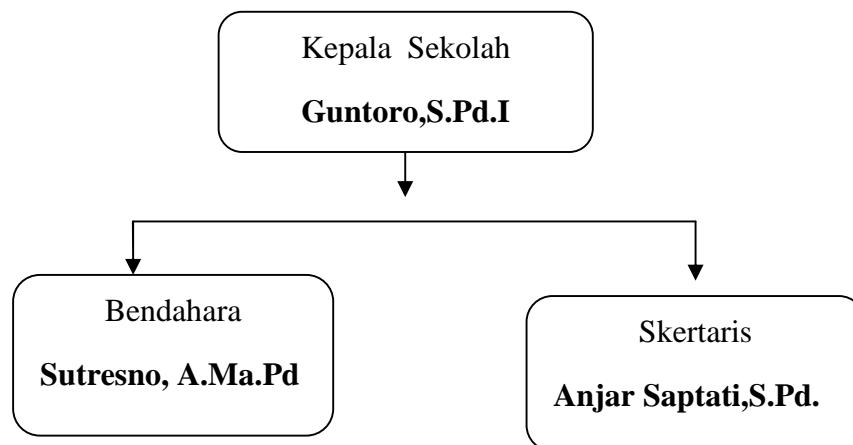
b. Data Siswa SD Negeri 03 Gondang Rejo

Tabel 7
Data Siswa SD Negeri 03 Gondang Rejo
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	VI	19	15	34
2	V	10	13	23
3	IV	14	8	22
4	III	13	9	22
5	II	10	6	16
6	I	6	18	24
Total		72	69	141

6. Struktur Organisasi SD Negeri 03 Gondang Rejo

Adapun struktur organisasi SD Negeri 03 Gondang Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:



Gambar 3

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kegiatan Awal

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep di SD Negeri 03 Gondang Rejo. Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah bahwa dalam proses pembelajaran cenderung pasif dimana siswa sebagai objek menerima penjelasan serta mempelajari hanya sebagai produk akibatnya pembelajaran sebagai proses, sikap dan aplikasinya kurang tersentuh secara baik, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan justru melakukan aktivitas yang mengganggu pelajaran,

aktivitas pembelajaran dilakukannya dengan mencatat materi berapa dari siswa tidak selesai mencatat padahal catatan tersebut satunya sumber belajarnya karena keterbatasan sumber belajar sehingga siswa sulit mengulangi pemahamannya, partisipasi pembelajaran kurang baik ketika guru memberikan pertanyaan belum mmengekspresikan diri menjawab dan enggan bertanya akan materi yang belum dipahami serta interaksi antar siswa dimana mementingkan diri sendiri tanpa membagi pengetahuan yang dimiliki dengan temannya yang belum paham sehingga menimbulkan sifat acuh tak acuh satu sama lain. Peneliti memiliki alternatif dengan menerapkan *Number Head Together* dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* , dalam setiap proses pembelajaran terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan diantaranya :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together* materi “Sumber Daya Alam”.

- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran kelas IV dan buku-buku IPA/Sains yang relevan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa, membuat lembar observasi yang digunakan untuk melihat kegiatan belajar siswa. Observasi ini dilakukan oleh guru peneliti dan kolaborator selama pembelajaran berlangsung yaitu keterampilan komunikasi siswa.
- 4) Membuat soal test.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sub pokok bahasan yang dipelajari adalah “Sumber Daya Alam”. Pada awal kegiatan peneliti memberikan Pretest berupa soal latihan, guna mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Dua pertemuan proses pembelajaran dengan sub materi yang sama dan di akhir siklus akan berikan postest.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 Mei 2017, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Materi pembelajaran untuk siklus I pertemuan pertama yaitu Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yaitu menjelaskan arti dan mencotokkan sumber daya alam sekitarnya. Namun pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada juga yang melamun sambil mencoret-coret bukunya seperti Ik, Ra, El, Fe, Fe, Ge, M.F, M.R, Mu, Ri, Ri, Sh dan Su. Oleh karena itu guru memberikan teguran pada siswa yang tidak memperhatikan dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa tersebut. Ternyata siswa yang tidak memperhatikan tersebut belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selanjutnya memberikan apersepsi berupa soal dan dijawab baik oleh Pa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, guru merealisasikan fase model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, diantaranya :

Pada fase yang pertama dari model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Guru memberikan soal materi

Sumber Daya Alam kepada siswa agar dapat membuat hipotesis untuk memecahkan soal. Soal itu berupa “Apakah yang dimaksud dengan sumber daya alam ?” namun untuk memusatkan perhatian siswa maka guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan apabila guru mengucapkan kata “HELLO” maka semua siswa wajib menjawab “HAI”.

Fase selanjutnya adalah guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah terbagi kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok, kemudian guru memberikan intruksi menjawab lembar kerja siswa tersebut.

Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan bekerjasama dengan kelompok tentang hal-hal yang belum jelas dalam mengerjakan lembar kerja siswa tersebut.

Guru mempersilahkan perwakilan kelompok dengan memanggil nomor untuk menyampaikan hasil dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi, bersamaan dengan itu guru memberikan penilaian autentik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini ada Fase akhir yang dilakukan yaitu guru melakukan refleksi dan memberikan penilaian atas proses pembelajaran yang telah berlangsung, dilanjutkan dengan bersama-sama membuat rumusan kesimpulan terhadap soal atau

masalah yang telah di bahas. Kemudian guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Materi pembelajaran untuk siklus I pertemuan kedua yaitu Merincikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan mengabsensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yaitu Merincikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dilanjutkan dengan apresiasi dan memberikan soal.

Kegiatan selanjutnya yaitu, guru merealisasikan berbagai fase pembelajaran model *Number Head Together* diantaranya adalah:

Pada fase yang pertama dari pembelajaran model *Number Head Together* guru memberikan soal SDA kepada siswa agar siswa dapat membuat hipotesis untuk memecahkan soal. Soal itu berupa merincikan pengelompokan benda sekitar sekolah berdasarkan bahan dasarnya lalu mempersilahkan siswa untuk belajar berhipotesis agar dapat menemukan jawaban dari soal tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya bersama tim kelompok. Guru

mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam mengerjakan soal selanjutnya.

Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi, bersamaan dengan itu guru memberikan penilaian autentik. Akhir kegiatan guru melakukan refleksi dan memberikan penilaian atas proses pembelajaran yang telah berlangsung, dilanjutkan dengan bersama-sama membuat rumusan kesimpulan terhadap soal atau masalah yang telah di bahas. Kemudian guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan salam.

c. Observasi / Pengamatan

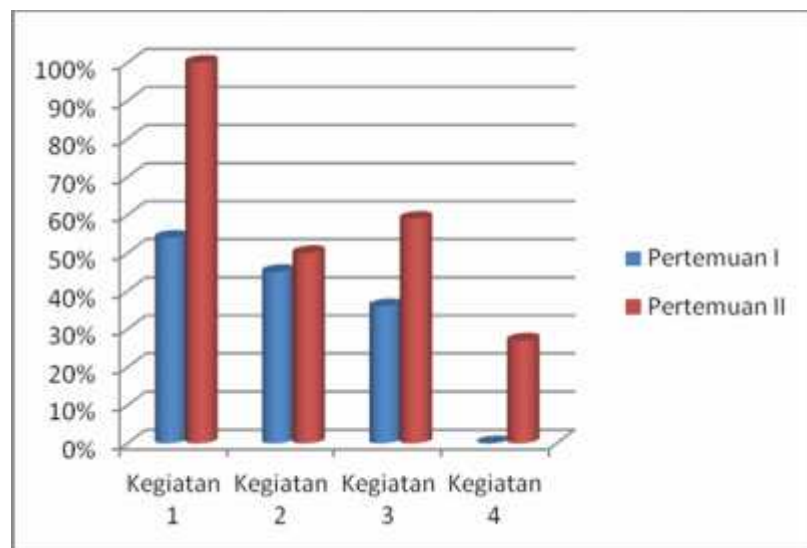
1) Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *Number Head Together* keterampilan komunikasi siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel. 8 sebagai berikut:

Tabel. 8
Rata-Rata Pengamatan Keterampilan Komunikasi
Siswa Kelas IV

Kegiatan yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
1. Memperhatikan Penjelasan guru	54%	100%	77%
2. Bertanya materi yang belum jelas	45%	45%	45%
3. Berinteraksi dalam kelompok	36%	59%	47,5%
4. Mempresentasikan hasil diskusi	0%	27%	27%
Jumlah	33,75%	57,75%	49,12%

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata keterampilan komunikasi siswa pada tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa menerapkan NHT, keterampilan komunikasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang disajikan pada grafik.1 berikut:



Grafik. 1
Presentase Keterampilan Komunikasi Siklus I

Berdasarkan hasil tabel. 8 dan grafik.1 dapat dilihat kegiatan memperhatikan guru menerangkan pada pertemuan I yaitu 54% dan pertemuan II yaitu 100% dengan rata-rata 77%. Kegiatan kedua yaitu siswa bertanya materi yang belum jelas, pada pertemuan I yaitu 45% dan pertemuan II yaitu 53% dengan rata-rata 49%. Kegiatan ketiga yaitu kerjasama kelompok, pada pertemuan I yaitu 36% dan pada pertemuan II yaitu 59% dengan rata-rata 47,5%. Kegiatan ke empat yaitu mempresentasikan hasil diskusi sesuai nomor di kepalanya, pada pertemuan I yaitu 0% dan di pertemuan II yaitu 27% dengan rata-rata

27% . Hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa , dapat dilihat pada Tabel. 9 nilai kemampuan memecahkan soal setiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel.9
Nilai Kemampuan Siswa

No	Nama Siswa	Pretest			Posttest		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1	Andhara Bunga Pertiwi	8			8		
2	Andika Setiawan	6			6		
3	Andra Kristian Saputra	6			6		
4	Archika Siska Agustin	7			7		
5	Elsa Tri Ariyanti	6			6		
6	Excel Fajar Saputra	8			8		
7	Fathir Lusyala Nugroho	8			8		
8	Febri Adi Saputra	6			6		
9	Ferdiyansyah	6			6		
10	Gemilang Cahaya Bintang	6			6,5		
11	Huda Nofriza Violenza	7,5			8		
12	M Ade Irma	7			8		
13	Muhammad Ferdi	6			7		
14	Muhammad Rafiuddin	6			6		
15	Mutiara Dewi Anggraeni	6			6		
16	Paramitha Dwi Lestari	8			8		
17	Revanza Abrunia Putri	8			8		
18	Ridho Choky Saputra	6			6,5		
19	Rizal Nuramadi	6,5			7		
20	Shelly Silvy Kusuma	6			7		
21	Surya Saputra	6			7		
22	Vera Diana Sabila	6,5			7		
Jumlah		146,5	8	14	151	13	9
Rata-rata		6,6			6,8		
Presentase			36,6 %	63,6 %		59,0 %	40,9 %

Pada Tabel.9 diperoleh skor 146 untuk hasil pretest, maka untuk mencari rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berdasarkan rumus diatas nilai rata-rata pada pretest adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata} &= \frac{146,5}{22} \\ &= 6,6 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata posttest siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berdasarkan rumus diatas nilai rata-rata pada posttest adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata} &= \frac{151}{22} \\ &= 6,8 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada pretest siklus I yaitu 6,6. Kemudian hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada posttest siklus I yaitu 6,8.

Selanjutnya, agar lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I, penulis akan mencari jumlah persentase ketuntasan kemampuan siswa kelas IV SDN 03 Gondang Rejo menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dicari ketuntasan siswa pada pretes siklus I yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{8}{22} \times 100 \\
 &= 0,36 \times 100 \\
 &= 36,3\%
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada postest siklus I yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{13}{22} \times 100 \\
 &= 0,59 \times 100 \\
 &= 59 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran NHT diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pretest 6,6 dan pada postest 6,8. Kemudian hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 36,3% pada pretest dan 59% pada postest, atau ada 8 siswa yang tuntas pada pretest dan 13 siswa saat postes dari 22 siswa keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa telah mengalami peningkatan yang cukup baik, namun hasil tersebut belum dapat dikatakan tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai 70 hanya sebesar 59% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum terlalu paham tentang materi sumber daya alam.

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan melihat rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah

diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 22 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 10
Hasil Pemahaman Siswa Siklus I
SDN 03 Gondang Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	6,6	6,8
2	Tingkat ketuntasan	36,3%	59%

Dari Tabel.10 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa dengan persentase 59% pada test terakhir siklus 1.

2) Kegiatan Mengajar Guru

Kegiatan mengajar guru dengan menggunakan *Number Head Together* yang diamati menggunakan lembar observasi guru pada tabel. 11 berikut:

Tabel. 11 Observasi Kegiatan Mengajar Guru
SD N 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017 Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		1	2
1.	Pendahuluan		
	a. Membuka pelajaran	1	2
	b. Melakukan apersepsi dan motivasi	1	1
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2
2	Kegiatan Inti		
	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	2	2
	b. Membagi kelompok dengan menerapkan NHT	2	2

	c. Membagi Nomor ikat di Kepala untuk siswa	2	2
	d. Membimbing siswa berkelompok dalam kegiatan NHT	1	2
	e. Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	1	2
	f. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan	1	1
3	Penutup		
	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1	2
	b. Memberikan evaluasi	1	1
	Pengelolaan waktu	1	2
	Jumlah	15	21
	Presentase	125%	175%

Keterangan :

Nilai : Kriteria

1 : Cukup

2 : Baik

3 : Sangat Baik

Berdasarkan lembar observasi di atas Peneliti mengamati hal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran menggunakan *Number Head Together* yaitu aspek kegiatan penutup meliputi memberikan evaluasi dan pengelolaan waktu.

Memberikan evaluasi pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan adanya ketetapan skor yang diberikan Observer, disebabkan belum optimalnya memberikan evaluasi proses pembelajaran dimana Peneliti kurang cermat dan teliti dalam memberikannya. Sehingga menimbulkan kurang kondusif siswa, hal

tersebut kurang tertib pelaksanaan pemanggilan nomor kemungkinan nomor dipanggil kembali dan nomor yang tidak dipanggil sama sekali.

Kemudian pengelolaan waktu pelaksanaan *Number Head Together* dimana kurang efektifitasnya pelaksanaan tersebut, karena belum dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi proses sehingga menimbulkan pertanyaan ketika jalannya diskusi dan partisipasi siswa belum terlihat pada saat temannya mempresentasikan di depan hal itu justru gaduh sehingga menjadi terganggu kegiatan mempresentasikan.

d. Refleksi

Hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi yang diperoleh diantaranya:

- 1) Beberapa siswa masih ada yang pasif pada saat berdiskusi bersama kelompoknya dan guru kurang memotivasi siswa tentang pentingnya dalam kelompok.
- 2) Aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa merasa takut, malu apabila salah dan kurang percaya diri.
- 3) Persentasi atau penyampaian hasil diskusi kelompok siswa perlu dibimbing lagi karena siswa belum terbiasa melakukan persentasi.

Berdasarkan refleksi pada siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- a) Guru mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan guru mendekati kelompok yang pasif pada saat berdiskusi.
- b) Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham dan jelas.
- c) Memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi dan untuk lebih percaya diri dan tidak usah takut salah.
- d) Guru membimbing siswa dalam melakukan persentasi sesuai nomor kepala.

3. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tidakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada siklus I, adapun tahapan pada siklus II masih sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu : Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan, Guru hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran harus selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, Guru hendaknya mendukung penuh siswa untuk dapat mengekspresikan diri dan berani tampil didepan dan memberikan penghargaan, Guru memberikan bimbingan dan teguran secara khusus kepada siswa yang kurang aktif atau masih suka mengobrol di dalam kelas, dan Guru memberikan reward kepada kelompok yang paling aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, diawal pertemuan diadakan pretest dan diakhir pertemuan diadakan posttest untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Mei 2017 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dimana model yang digunakan masih sama seperti siklus I yaitu model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2017 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran untuk siklus II pertemuan pertama yaitu Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

i. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan mengabsen siswa.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yaitu Menyebutkan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan berupa soal.

ii. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, guru merealisasikan berbagai fase pembelajaran model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, diantaranya adalah :

Pada fase yang pertama dari pembelajaran model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Guru memberikan soal materi Sumber Daya Alam kepada siswa agar siswa dapat mengira-ngira dan membuat hipotesis untuk memecahkan soal. Soal itu berupa “menyebutkan contoh

Sumber Daya Alam beserta bahan dasar pembuatannya di sekitar lingkungan kita!” namun untuk memusatkan perhatian siswa maka guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, untuk memusatkan perhatian siswa guru memberikan peraturan baru, apabila guru mengucapkan kata “HELLO” maka semua siswa wajib menjawab “HAI”. Semua siswa menjalankan intruksi yang diberikan oleh guru.

Fase selanjutnya adalah guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah terbagi kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok, kemudian guru memberikan intruksi soal untuk menjawab lembar kerja siswa tersebut.

Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya serta bekerjasama dengan kelompok tentang hal-hal yang belum jelas dalam mengerjakan soal LKS tersebut.

Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi, bersamaan dengan itu guru memberikan penilaian autentik.

iii. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini ada Fase akhir yang dilakukan yaitu guru melakukan refleksi dan memberikan

penilaian atas proses pembelajaran yang telah berlangsung, dilanjutkan dengan bersama-sama membuat rumusan kesimpulan terhadap soal atau masalah yang telah di bahas. Kemudian guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan salam penutup oleh guru.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Mei 2017, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran untuk siklus II pertemuan kedua yaitu materi yang dipelajari adalah Menguraikan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yaitu Menguraikan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan. Dilanjutkan dengan apresiasi dan memberikan soal.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru merealisasikan berbagai fase model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* diantaranya adalah:

Pada fase yang pertama dari pembelajaran dari model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* guru memberikan soal materi sumber daya alam kepada siswa agar siswa dapat membuat hipotesis untuk memecahkan soal. Soal itu berupa gambar dari materi sumber daya alam lalu mempersilahkan siswa untuk belajar berhipotesis agar dapat menemukan jawaban dari soal tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Fase selanjutnya adalah melakukan kegiatan pada materi sumber daya alam, siswa dipersilahkan untuk mencari tahu jawaban dari soal yang telah diberikan oleh guru dan siswa juga diperbolehkan bertanya kepada teman sebangku atau guru jika ada hal-hal yang belum jelas. Kemudian guru membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa.

Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi, bersamaan dengan itu guru memberikan penilaian autentik.

Akhir kegiatan guru melakukan refleksi dan memberikan penilaian atas proses pembelajaran yang telah berlangsung, dilanjutkan dengan bersama-sama membuat rumusan kesimpulan terhadap soal atau masalah yang telah di

bahas. Sebelum pertemuan ditutup guru kembali mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal tes Siklus II secara individu. Kemudian guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan salam penutup oleh guru.

c. Observasi / Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *Number Head Together* untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa yang dapat diamati menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel. 12 sebagai berikut:

Tabel. 12

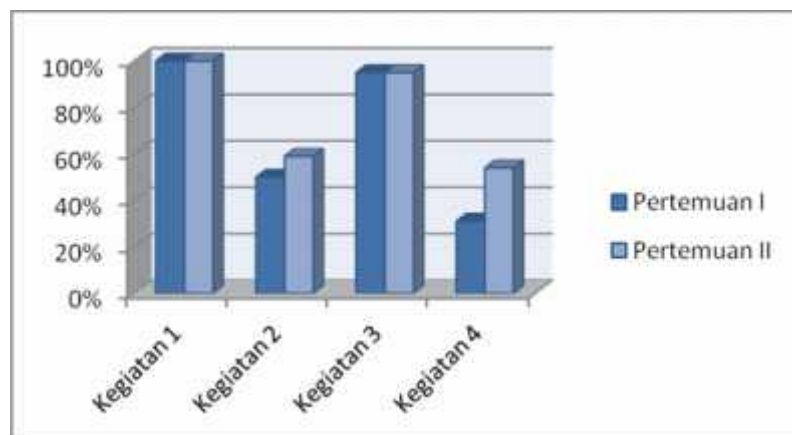
Rata-Rata Pengamatan Keterampilan Komunikasi

Siswa Kelas IV

Kegiatan yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
1. Memperhatikan Penjelasan guru	100%	100%	100%
2. Bertanya materi yang belum jelas	50%	59%	54,5%
3. Kerjasama dalam kelompok	95%	95%	95%
4. Mempresentasikan hasil diskusi	31%	54%	42,5%
Jumlah	69%	77%	73%

Untuk lebih jelasnya mengetahui adanya peningkatan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPA dengan

menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* terhadap siswa pada siklus I hal tersebut dapat dilihat yang disajikan kedalam bentuk grafik. 2 sebagai berikut berikut:



Grafik.2
Presentase Keterampilan Komunikasi Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 12 dan grafik. 2 di atas dapat dilihat kegiatan siswa dalam memperhatikan guru pada pertemuan I yaitu 100% dan pertemuan II 100% siswa sudah memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan kedua yaitu bertanya materi yang belum jelas pada pertemuan I 50% dan pertemuan II yaitu 59%. Kegiatan ketiga yaitu kerjasama kelompok, pada pertemuan I yaitu 95% dan di pertemuan ke II yaitu 95%. Kegiatan ke empat yaitu mempresentasikan hasil diskusi, pada pertemuan I yaitu 31% dan pertemuan II yaitu 54%. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa, dapat dilihat pada

Tabel. 13 nilai kemampuan memecahkan soal setiap pertemuan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel. 13
Nilai Kemampuan Siswa

No	Nama Siswa	Pretest			Posttest		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1	Andhara Bunga Pertiwi	8			9		
2	Andika Setiawan	7			7		
3	Andra Kristian Saputra	6			6		
4	Archika Siska Agustin	7			8,5		
5	Elsa Tri Ariyanti	6			7		
6	Excel Fajar Saputra	8			8		
7	Fathir Lusyala Nugroho	8			9		
8	Febri Adi Saputra	6			7		
9	Ferdiyansyah	6			6		
10	Gemilang Cahaya Bintang	7			7,5		
11	Huda Nofriza Violenza	8			9,5		
12	M Ade Irma	8			9		
13	Muhammad Ferdi	7			8,5		
14	Muhammad Rafiuddin	6			6		
15	Mutiara Dewi Anggraeni	7			7		
16	Paramitha Dwi Lestari	8			9,5		
17	Revanza Abrunia Putri	8			9		
18	Ridho Choky Saputra	6			7		
19	Rizal Nuramadi	7			8,5		
20	Shelly Silvy Kusuma	7			8		
21	Surya Saputra	7			8		

22	Vera Diana Sabila	7			8		
	Jumlah	155	16	6	181	19	3
	Rata-rata	7,0			8,2		
	Presentase		72,7%	27,2%		86,3%	13,6%

Diperoleh skor 155 untuk hasil pretest, maka untuk mencari rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berdasarkan rumus diatas nilai rata-rata pada pretest adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata} &= \frac{155}{22} \\ &= 7,0 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata posttest siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berdasarkan rumus diatas nilai rata-rata pada posttest adalah :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata} &= \frac{181}{22} \\ &= 8,2 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada pretest siklus II yaitu 7,0. Kemudian hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada posttest siklus II yaitu 8,2.

Selanjutnya, agar lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus II, penulis akan mencari jumlah persentase ketuntasan

hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Gondang Rejo menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari rumus diatas dapat dicari ketuntasan siswa pada pretes siklus II yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{16}{22} \times 100 \\ &= 0,72 \times 100 \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada postest siklus II yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{19}{22} \times 100 \\ &= 0,863 \times 100 \\ &= 86,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran NHT diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pretest siklus II 7,0 dan pada postest siklus II 8,2. Kemudian hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 72% pada pretest dan 86,3% pada postest, atau ada 16 siswa yang tuntas pada pretest dan 19 siswa saat postes dari 22 siswa keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari

siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena guru menginformasi bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran NHT, juga semangat belajar siswa yang baik.

Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel. 14, dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel. 14
Hasil Pemahaman Siswa Siklus II
SDN 03 Gondang Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	7	8,2
2	Tingkat ketuntasan	72%	86,3%

Dari Tabel.14 menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus II, pada awal test (Pretest) tingkat ketuntasannya hanya mencapai 72% dan pada akhir test (posttest) dapat mencapai 86,3%. Siklus II ini hasil pemahaman siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar dapat memenuhi standar. Peningkatan hasil pemahaman siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70 atau lebih di akhir siklus.

2) Kegiatan Mengajar Guru

Kegiatan mengajar guru dengan menggunakan *Number Head Together* yang diamati menggunakan lembar observasi guru pada tabel. 15 berikut:

**Tabel. 15 Observasi Kegiatan Mengajar Guru
SD N 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017 Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		1	2
1.	Pendahuluan		
	a. Membuka pelajaran	2	3
	b. Melakukan apersepsi dan motivasi	2	2
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
2	Kegiatan Inti		
	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	2	3
	b. Membagi kelompok dengan menerapkan NHT	2	2
	c. Membagi Nomor ikat di Kepala untuk siswa	2	2
	d. Membimbing siswa berkelompok dalam kegiatan NHT	2	2
	e. Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	2	2
	f. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan	2	2
3	Penutup		
	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	2	2
	b. Memberikan evaluasi	2	2
	Pengelolaan waktu	2	3
	Jumlah	24	27
	Presentase	2%	225%

Keterangan :

Nilai : Kriteria

1 : Cukup

2 : Baik

3 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 15. bahwa Peneliti mengamati aspek kegiatan ketiga penutup yaitu memberikan evaluasi dan pengelolaan waktu yang berpengaruh terhadap pelaksanaan *Number Head Together* pada siklus II adanya peningkatan baik pertemuan I maupun pertemuan II. Hal tersebut bahwa guru memberikan intruksi kepada siswa agar tertib melaksanakan apa yang diperintahkan, sudah mengoptimalkan ketertiban diskusi apabila ada yang melanggar maka sansinya menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga terciptanya suasana yang kondusif dan efisien serta adanya umpan balik baik guru maupun dengan siswa.

d. Refleksi

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus II, refleksi yang diperoleh antara lain:

- 1) Siswa jadi lebih mengerti tentang materi sumber daya alam.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa dapat menerapkan model *Number Head Together (NHT)* untuk membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman.

B. Pembahasan

Sebelum diadakannya pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SDN 03, siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA membosankan, karena siswa tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada pemahaman siswa berkurang sehingga siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan . Setelah dilaksanakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* siswa mulai menyukai mata pelajaran IPA.

Ternyata pelajaran IPA tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif dan saling berbagi pengetahuan melalui kegiatan *Number Head Together (NHT)*. Kegiatan inilah yang membuat siswa tidak jenuh dan membosankan karena siswa tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja kemudian pulang, melainkan adanya interaksi selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif.

1. Keterampilan Komunikasi Siswa

Dari hasil penelitian dapat diperoleh rata-rata persentase keterampilan komunikasi selama kegiatan belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel. 16 sebagai berikut:

Tabel. 16
Data Rata-rata Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I dan Siklus II
SDN 03 Gondang Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan yang Diamati	Siklus		Rata-rata
	I	II	
1. Memperhatikan Penjelasan guru	77%	100%	88,5%
2. Bertanya materi yang belum jelas	45%	54,5%	49,75%
3. Kerjasama dalam kelompok	47,5%	95%	71,25%
4. Mempresentasikan hasil diskusi	27%	42,5%	34,75%
Jumlah	49,12%	73%	61,06%

Untuk mengetahui tiap hasil peningkatan pada kegiatan siklus I dan siklus II, maka untuk mencari peningkatan digunakan rumus sebagai berikut:

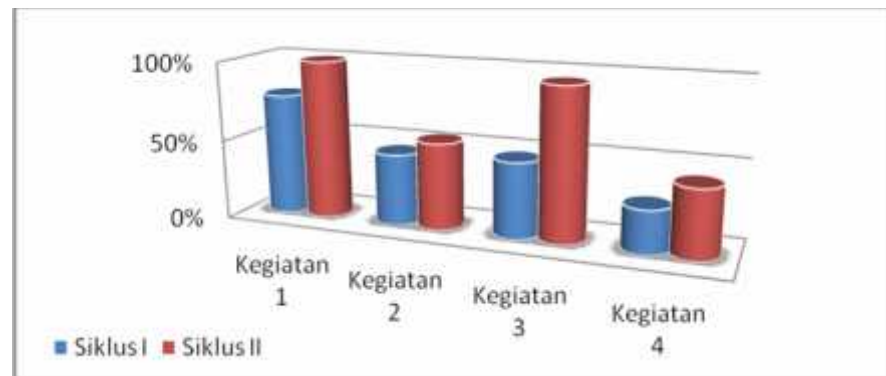
$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Jumlah Siklus II} - \text{Jumlah Siklus I}}{\text{Jumlah Siklus I}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas nilai presentase peningkatan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \frac{73 - 49,12}{49,12} \times 100 \% \\ &= 0,48 \times 100\% \\ &= 48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah keterampilan komunikasi siswa selama kegiatan belajar pada siklus I yaitu 49,12 dan pada siklus II yaitu 73. Kemudian mengalami

peningkatan keterampilan komunikasi siswa selama kegiatan belajar mencapai 48%.



Grafik.3
Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

a. Kegiatan 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru

Pada kegiatan 1 tersebut siswa yang tadinya di siklus I tidak memperhatikan adanya peningkatan di siklus II sudah mulai memperhatikan guru seperti Ik, Mu, Sh dan Su sudah mulai adanya peningkatan serta memperhatikan penjelasan guru pada siklus II. Pada siklus I yaitu 77% dan disiklus II mencapai 100% dengan rata-rata 88,5%.

b. Kegiatan 2 yaitu bertanya materi yang belum jelas

Kegiatan 2 ini juga mengalami peningkatan dimana siswa yang disiklus I tidak bertanya di siklus II sudah mulai bertanya serta adanya peningkatan dari 45% menjadi 54,5% dengan rata-rata 44,75% seperti Mu, Sh dan Su.

- c. Kegiatan 3 yaitu aktivitas kerja sama kelompok

Kegiatan 3 ini juga mengalami peningkatan dimana siswa yang disiklus I belum mau berkerja sama di siklus II sudah mulai berkerja sama serta adanya peningkatan dari 47% menjadi 95% dengan rata-rata 71,25% seperti Ik, El, Fe, Fe, Ge, M.F, M R, Mu, Ri, Ri, Sh dan Su .

- d. Kegiatan 4 yaitu mempresentasikan hasil diskusi sesuai nomor di kepalanya

Kegiatan 4 ini juga mengalami peningkatan dimana siswa yang disiklus I belum berani mempresentasikan hasil diskusi di siklus II sudah mulai berani mempresentasikan hasil diskusi serta adanya peningkatan dari 27% menjadi 42,5% dengan rata-rata 34,75% seperti Mu, Sh dan Su.

2. Hasil Pemahaman

Dari penelitian diperoleh data hasil pemahaman siswa siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel. 17 berikut ini:

Tabel. 17
Rata-rata Hasil Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II
SDN 03 Gondang Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	6,6	6,8	7,0	8,36
2	Tingkat ketuntasan	36,3%	59%	72%	86,3%

Untuk mengetahui hasil peningkatan pada posttest siklus I dan siklus II, maka untuk mencari peningkatan digunakan rumus sebagai berikut:

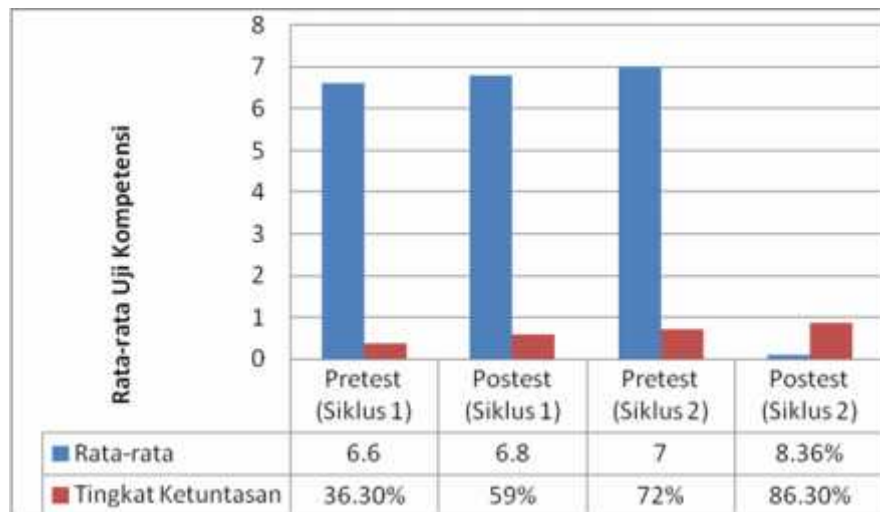
Peningkatan hasil Posttest

$$= \frac{\text{Posttest Siklus II} - \text{Posttest Jumlah Siklus I}}{\text{Posttest Jumlah Siklus I}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas nilai presentase peningkatan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \frac{86,3 - 59}{59} \times 100 \% \\ &= 0,46 \times 100\% \\ &= 46 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada Siklus I adalah 59% dan Siklus II adalah 86,3%. Kemudian mengalami peningkatan hasil belajar siswa mencapai 46%, untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* kelas IV SDN 03 Gondang Rejo dapat dilihat pada grafik.4 berikut:



Grafik.4
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian yang bisa dilihat pada Tabel.15 dan Grafik.4 tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I untuk pretest 36,30% dan posttest 59% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar untuk pretest sebesar 72% dan untuk posttest sebesar 86,30%.

3. Analisis Identifikasi Peningkatan Kegiatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPA, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Gondang Rejo

T. P 2016/2017” teruji.

Berdasarkan identifikasi peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa diatas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa karena model pembelajaran NHT dapat mengatasi masalah rendahnya hasil pemahaman siswa.

Model pembelajaran NHT ini siswa dituntut untuk lebih kreatif bertanya, berdiskusi dan menemukan jawaban. *Pertama*, kegiatan memperhatikan penjelasan Guru atau teman Kelompok pada siklus I beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru atau teman kelompok justru mereka asik mengobrol dan bermain, selanjutnya di siklus II siswa yang tadinya tidak memperhatikan sudah mulai memperhatikan seperti Ik, Ra, El, Fe, Fe, Ge, M. F, M. R, Mu, Ri, Ri, Sh dan Su. *Kedua*, kegiatan bertanya materi yang belum dipahami pada siklus I siswa yang tadinya belum berani bertanya yang belum jelas di siklus II sudah mulai berani bertanya seperti Ik, Mu, Sh dan Su memberanikan untuk bertanya yang belum dipahaminya. *Ketiga*, kegiatan kerjasama kelompok pada siklus I kegiatan tersebut belum adanya keterlibatan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok masih kurang peduli dengan kelompoknya dan justru mengobrol, di siklus II sudah ada peningkatan yang mana mulai mau bekerja kelompok seperti Ik, El, Fe, Fe, Ge, M. F, M. R, Mu, Ri, Ri, Sh dan Su. *Keempat*, kegiatan mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I siswa

belum mau dikarenakan malu dan takut salah mempresentasikan didepan kelas, di siklus II siswa sudah mulai mau mempresentasikan seperti Mu, Sh dan Su Kegiatan tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana disiklus I ke siklus II adanya peningkatan yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 03 Gondang Rejo T. P 2016/2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa, mata pelajaran IPA dengan tingkat rata-rata keterampilan komunikasi dan tingkat ketuntasan pemahaman konsep siswa pada siklus I rata-rata keterampilan komunikasi sebesar 49,12% dan pada siklus II sebesar 73%, atau mengalami peningkatan sebesar 48%. Sedangkan hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 59% dan siklus II sebesar 86,3% atau mengalami peningkatan sebesar 46%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru

Model pembelajaran *Number Head Together* diharapkan menjadi penyelesaian baru yang memberikan informasi bagi guru mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

- a. Interaksi antara guru dengan siswa menjadi dekat.
- b. Menjadikan guru memahami karakter siswa antara satu dengan lainnya dalam merespon materi yang disampaikan.

- c. Memberdayakan siswa yang aktif, inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Adanya model pembelajaran *Number Head Together* , dimana penerapan model pembelajaran *Number Head Together* diperlukan teliti dan cermat dalam melaksanakan, sebab kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil kembali oleh guru.Selain itu membutuhkan waktu yang lama sehingga guru harus seefisien menggunakan waktu sesuai dengan jam mata pelajaran.

2. Sekolah

Memberikan motivasi dan dukungan kepada guru yang selalu berinovasi bagi perkembangan proses pembelajaran adanya peningkatan mutu hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ani Setiani. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwo Susanto, *SAINS untuk SD/MI kelas 4*, (Klaten: CV. Sahabat. 2004).
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Alfiani Utami, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi IPA Siswa Kelas III Melalui Metode Guided Discovery Di SDN Kejambon 1" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta) Edisi 8 Tahun ke-5 2016.
- Desi Ambarsari, "Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jogjakarta: PGSD/PSD, FIP, UNY, 2016), Edisi 12 Tahun ke-5.

Miftakhur Rizki, “ *Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Kelas IV SDN Macanan I Jogorogo Ngawi*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Yogyakarta: SDN Macanan I Jogorogo Ngawi) dan Penerbit Nugroho, ISSN : 2354-5968 , 2015.

Amin Nur Hayati, *Peningkatan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Melalui Model Inside Outside Circle*,(Surakarta:PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret), 2012.

Lampiran 10**Suasana Pembelajaran dengan *Number Head Together***

a



b



c

Keterangan Aspek Memperhatikan

- b. Penjelasan materi pembelajaran
- c. Instruksi pembagian tata letak kelompok
- d. Penjelasan lembar kerja siswa

Gambar 4. Aspek Memperhatikan



a



b



c



d

Keterangan Aspek Bertanya

- a. Materi yang belum paham
- b. Cara menjawab lembar kerja siswa
- c. Sistematika jawaban lembar kerja siswa
- d. Kejelasan penyelesaian lembar kerja siswa

Gambar 5. Aspek Bertanya



Gambar. 6 Aspek Kerjasama Kelompok



Gambar. 7 Aspek Mempresentasikan Hasil Diskusi

RIWAYAT HIDUP



Azizah Rahmatusani dilahirkan di Gantiwarno Kecamatan Pekalongan pada tanggal 31 Januari 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Warsono dan Ibu Suparti. Penulis menempuh pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 02 Kalibening dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekalongan dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada Semester 1 TA. 2013/2014. Selain itu penulis pernah mengikuti kegiatan Intra dan Ekstra organisasi kampus yaitu pada kegiatan Intra kampus penulis mengikuti Dewan Mahasiswa Program Studi (Dema PS PGMI) sebagai Staf Lintas Prodi pada tahun 2014/2015 dan Ekstra kampus penulis mengikuti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII yaitu sebagai Anggota pada tahun 2014/2015. Penulis pernah mengikuti Bimbingan Belajar Pendidikan Seni Tari Sigeih Pungunten Lampung di Sanggar Tari PKBM Al-Suroya Pada Tahun 2016.